

ANALISIS JUMLAH PENUMPANG DAN KETERSEDIAAN KAPAL PENUMPANG DALAM MENUNJANG KESELAMATAN PELAYARAN DI PELABUHAN PARE-PARE – NUNUKAN

Welem Ada', Prolin Tarigan S., Masrupah, Endang Lestari, Irwan Jaya

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Jalan Tentara Pelajar No.173 Telp.(0411) 3616975

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa apakah Jumlah Penumpang berpengaruh terhadap ketersediaan kapal dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Keselamatan Pelayaran dipelabuhan Pare-pare – Nunukan. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Ketersediaan Kapal dengan Jumlah Penumpang walau tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan penambahan jumlah penumpang hanya terjadi pada waktu-waktu tertentu misalnya pada saat hari raya dimana arus mudik dari Pare-pare-nunukan, begitupun sebaliknya meningkat tajam sehingga pada akhirnya PT.Pelni Cabang Parepare menambah jumlah Ketersediaan Kapal. Temuan ini memberikan indikasi bahwa meningkatnya Jumlah Penumpang ditentukan oleh peningkatan Ketersediaan Kapal. Peningkatan Ketersediaan Kapal secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan Jumlah Penumpang pelabuhan Pare-pare – Nunukan.

1. Pendahuluan

Kebutuhan akan transportasi sangat diperlukan dalam pembangunan suatu negara ataupun daerah. Dikatakan bahwa transportasi sebagai urat nadi pembangunan kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Bahkan hasil dari banyak studi menyatakan bahwa transportasi itu merupakan kekuatan

pembentuk ekonomi (*transportation is as the formative of economic development and growth*) ataupun perkembangan wilayah. Seringkali pula dikatakan bahwa transportasi lebih merupakan suatu akibat dari pada suatu sebab. Pernyataan yang sederhana tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara “transportasi” dan “pembangunan”. (Adisasmita, 2008).

Data Ditjen Perhubungan Laut menyebutkan, lebih dari 80% kasus kecelakaan pelayaran karena faktor manusia yang lalai, baik di pihak operator atau regulator. Dan tidak sedikit pengguna jasa yang cenderung memaksakan diri dan melanggar aturan sampai terjadi kecelakaan. Untuk mewujudkan keselamatan pelayaran dan keamanan pelayaran dibutuhkan peran semua pihak. Terdapat beberapa unsur yang memiliki peranan penting yakni pemerintah sebagai regulator, pengusaha sebagai operator dan tidak ketinggalan masyarakat sebagai pengguna jasa transportasi laut. Untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan berbagai kegiatan ekonomi dan sosial serta pembangunan di pulau – pulau maka harus ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana transportasi laut yang cukup berkapasitas, andal dan tersedia setiap waktu bila dibutuhkan. Dengan demikian transportasi laut merupakan suatu hal yang sangat mutlak bagi Indonesia mengingat luas wilayah laut yang dimiliki, serta untuk menghubungkan pulau – pulau dalam wilayah kesatuan Republik Indonesia.

Data yang ada, dalam lima tahun terakhir, kunjungan kapal yang berlabuh di Pare-pare mengalami penurunan rata-rata sebesar 4,81 persen setiap tahunnya. Sekadar perbandingan, pada tahun 2007 jumlah kapal yang bersandar di Pelabuhan Pare-pare berjumlah 1.027 buah yang terdiri dari 1.009 kapal dalam negeri dan selebihnya, yakni 18 buah adalah kapal mancanegara. Sebelumnya, jumlah dan frekwensi kapal yang bersandar cukup tinggi. Pada tahun 2003 misalnya pernah mencapai 1.251 buah.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis memilih judul “ANALISIS JUMLAH PENUMPANG DAN KETERSEDIAAN KAPAL PENUMPANG DALAM MENUNJANG KESELAMATAN PELAYARAN DI PELABUHAN PARE-PARE - NUNUKAN”

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan obyek penelitian untuk mengungkapkan masalah atau fakta yang ada secara sistimatis, factual, akurat, serta sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur atau menguji data sehingga menghasilkan jawaban dari identifikasi masalah. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis objek penelitian dengan menggunakan data yang didapat.

3. Hasil Penelitian

Kotamadya pare-pare adalah kota niaga dimana pemanfaatan fasilitas pelabuhan Pare-pare cukup tinggi, hal ini disebabkan letak geografis pelabuhan pare-pare berada di pantai barat Sulawesi pada posisi : 03° 57' 39 " - 04 ° 04' 49" Lintang Selatan dan 119° 36' 24 " - 119 ° 43' 40" Bujur Timur Berhadapan langsung dengan jalur pelayaran Internasional yaitu selat Makassar dan merupakan jalan lintasan angkutan laut kapal-kapal Samudera dan Interinsuler. Bertitik tolak pada kedudukan geografis kotamadya pare-pare yang berada pada posisi silang jalur ekonomi melalui lintas perdagangan dengan daerah-daerah belakang serta posisi pelabuhan pare-pare yang cukup strategis sehingga merupakan pelabuhan alternatif setelah pelabuhan Makassar di dalam menunjang dan mendukung kegiatan ekonomi, perdagangan dan pembangu. Sebagai kesimpulan bahwa posisi pelabuhan Pare-pare cukup strategis dalam rangka pengembangan jasa transportasi laut, karena

kedudukan kota Parepare sebagai salah satu kawasan pengembangan ekonomi terpadu (KAPET) di Indonesia timur yang terdiri dari 5 (lima) daerah yaitu : Pare-pare, Pinrang, Sidrap, Barru dan Enrekang.

Pertumbuhan jumlah penduduk suatu daerah juga sangat berpengaruh terhadap permintaan jasa angkutan. Dimana pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin pesat menyebabkan pula arus penumpang dan barang semakin meningkat.

Berikut ini dikemukakan pertumbuhan jumlah penduduk kota Parepare.

Tabel 2 Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kota Pare-pare tahun 2011 – 2015

Tahun	Jumlah Penduduk		Total Penduduk (Jiwa)	Perkembangan (%)
	Pria	Wanita		
2011	56.967	59.342	116.309	0,00
2012	57.931	59.132	117.063	0,65
2013	57.032	61.810	118.842	1,51
2014	63.481	65.781	129.262	8,76
2015	64.120	66.443	130.563	1,07

Sumber : Badan Pusat Statistik Parepare, 2015

Table 2 terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Pare-pare tidak mengalami perkembangan yang berarti. Pada tahun 2011 jumlah penduduk mencapai 116.309 jiwa, pada tahun 2012 jumlah penduduk meningkat menjadi 117.063 jiwa, atau mengalami perkembangan 0,65 %. Pada tahun 2013 jumlah penduduk 118.842 jiwa atau mengalami perkembangan 1,51 %. Pada tahun 2014 jumlah penduduk meningkat menjadi 129.262 jiwa atau mengalami perkembangan 8,76 %. Tahun 2015 jumlah penduduk meningkat yaitu 130.563 jiwa atau mengalami perkembangan 1,07 %.

Pelabuhan Nusantara Parepare terletak ditengah kota Pare-pare yang berjarak \pm 155 km dari kota Makassar ibukota provinsi Sulawesi Selatan. Seiring dengan peningkatan arus penumpang di pelabuhan Nusantara parepare, maka tingkat kenyamanan dan keselamatan penumpang harus menjadi prioritas utama. Selain itu fasilitas dermaga juga perlu ditingkatkan pemanfaatannya. Posisi pelabuhan ini cukup strategis dalam rangka pengembangan jasa transportasi laut karena kedudukan Parepare sebagai salahsatu Kawasan Ekonomi Terpadu (KAPET). Kota Parepare merupakan kota kedua terbesar di provinsi Sulawesi Selatan, dan dikategorikan sebagai kota sedang. Kota ini adalah pusat pengembangan KAPET (Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu) Parepare yang meliputi kota Pare-pare, Kabupaten Barru, Kabupaten Sidenreng Rappang, Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang sehingga potensial sebagai pusat perdagangan di kawasan ini.

Di Parepare terdapat dua pelabuhan besar yakni Pelabuhan Nusantara dan Pelabuhan Cappa Ujung. Pelabuhan Parepare menghubungkan pelayaran dari dan ke Makassar, Tanjung Priok, Tanjung Perak, Balikpapan, Tarakan, Samarinda, Nunukan, Pantoloan, Batulicin dan Berau dengan menggunakan kapal milik Pelni seperti KM Dobonsolo, KM. Tidar, KM. Awu, KM. Kerinci, KM. Binaya dan kapal pelayaran swasta seperti KM. Thalia, KM. Samarinda Express, KM. Tanjung Selamat Express, KM. Cattleya Express, KM. Teratai Prima, KM. Tanjung Manis dan KM. Madani Nusantara. Namun untuk sekarang khusus kapal penumpang milik PT. Pelni yang beroperasi tinggal empat kapal yakni KM. Umsini, KM. Bukit Siguntang, KM. Binaya, dan KM. Bukit Raya.

4. Kesimpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara keseluruhan terlihat bahwa arus penumpang kapal laut mengalami peningkatan, baik itu penumpang yang turun maupun

penumpang yang akan berangkat di tempat tujuan. Ini dapat dilihat dari pertumbuhan arus penumpang begitu pula dengan arus kunjungan kapal.

2. Ada hubungan antara Ketersediaan kapal dengan Jumlah Penumpang walau pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini diakibatkan tinggi rendahnya jumlah penumpang hanya terjadi pada waktu-waktu tertentu. Namun untuk mengantisipasi lonjakan arus penumpang maka PT.Pelni Cabang Parepare telah menyiapkan kapal tambahan untuk mengangkut/melayani para penumpang tersebut baik yang datang dari Kalimantan maupun yang menu Kalimantan.
3. Keselamatan pelayaran telah diatur dalam Undang-undang baik Internasional maupun Nasional. Alat-alat keselamatan pun sudah memenuhi standar prosedur yang ditetapkan oleh SOLAS. Faktor keselamatan pelayaran baik dari segi manusia, teknis dan cuaca juga dapat lebih diperhatikan saat berlayar sehingga aman bagi keselamatan pelayaran.

2. Saran

1. Untuk meningkatkan jumlah penumpang dan ketersediaan kapal yang dapat menunjang keselamatan pelayaran maka dihimbau kepada PT. Pelni cabang Pare-pare agar kiranya memperhatikan sarana prasarana kapal. Seperti tenaga kerja yang terampil, perangkat keselamatan berlayar harus sesuai standar yang diatur oleh SOLAS. Hal ini diperlukan agar PT. Pelni mampu mempertahankan kepercayaan penumpang terhadap pelayanan baik itu pelayaran dari Pare-pare tujuan Nunukan maupun tujuan pelayaran di daerah-daerah lainnya.
2. Sebaiknya perlu adanya penambahan kapal penumpang jika terjadi lonjakan penumpang terutama pada saat mudik lebaran dan liburan sekolah.. Kenyamanan dan keamanan maupun

kebersihan di kapal pun perlu lebih diperhatikan demi kepuasan konsumen.

3. Fasilitas pelabuhan di pare-pare sebaiknya dibenahi dan dilakukan perawatan sehingga pelabuhan pare-pare dapat lebih memadai dalam tercapainya kegiatan pelabuhan yang tertib, aman dan lancar serta tetap dalam kondisi siap pakai untuk menunjang kelancaran arus kunjungan kapal, bongkar muat barang dan hewan serta debarkasi dan embarkasi penumpang.

DAFTAR PUSTAKA

-----, Undang-undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Penerbit : Citra Umbaran, Bandung.

Adisamita , Rahardjo, 2010, **Dasar- Dasar Ekonomi Transportasi**, Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.

Agung Pramono,2004, **Analisis Finansial dan Kualitas Pelayanan Pengoperasian Angkutan Kereta Api Pandanwangi Lintas Semarang – Solo** ,(Tesis S2 Transportasi Universitas Diponegoro ,tidak dipublikasikan) .

Ayful Ramadhan Asit, FE UI, 2010, Identifikasi Persepsi.....Efisiensi Pelabuhan

Damodar Gujarati , 1995, **Ekonometrika Dasar**.Jakarta : Penerbit Erlangga .Alih Bahasa Ak. Sumarno Zain.

Departemen Perhubungan, 2005, **Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM. 49 tahun 2005** , Sistem Transportasi Nasional (SISTRANAS), -, Jakarta

Doddy Hendra Wijaya,2004, ***Analisis Ekonomi tentang Pengembangan Sarana Angkutan Penumpang di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang***, (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi UNDIP ,tidak dipublikasikan)

Edward K. Morlok,1995, ***Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi***.Ed.4,Jakarta : Penerbit Erlangga .

Ghozali, Imam. 2005. ***Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS***, Edisi III, 1-52, 79-134, 251-258, Badan Penerbit UNDIP. Semarang.

H.A. Abbas Salim ,1997, ***Manajemen Transportasi***, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada .

Herry Judhi Pratikno, S.E., 2006, ***Analisis Intensitas Penggunaan Angkutan penumpang Umum*** (Kasus Angkutan Penumpang Umum Bus Antar Kota Dalam Provinsi Non Ekonomi Jurusan Semarang – Solo (Tesis S2 Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan)

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar,1995, ***Metodologi Penelitian Sosial***, Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara .

Ivan Wirata , 2008, ***Kajian Prospek pelabuhan Jambi***, (Tesis S2 Teknik Sipil UNDIP tidak dipublikasikan).

Laodi, M. Yamin Jinca dan Mary Selintung, 2010, ***Analisis Sistem Supplay Air Bersih Untuk Kebutuhan Transportasi Laut Kapal Penumpang Di Pelabuhan Nusantara Kota Parepare***